

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan ekonomi negaranya. Bagi negara yang pertumbuhan dan perkembangan ekonominya baik, tidak akan terlepas dari lembaga keuangan negara yang mendukungnya. Lembaga keuangan sendiri di Indonesia terbagi dalam dua jenis yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Terdapat banyak sekali lembaga keuangan non bank, salah satu lembaga keuangan non bank yang diterapkan di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam.

Berdasarkan undang-undang No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Terdapat beberapa aspek dalam koperasi diantaranya yaitu manajemen operasi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran yang semuanya membutuhkan perhatian dalam pengelolaan koperasi. Sedangkan dalam peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.21/Per/-M.KUKM/XI/2008 mendefinisikan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang

berdasar atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksudkan dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian.

Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri ialah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan anggota-anggotanya dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakatnya secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya.

Koperasi simpan pinjam menurut Wulandari & Sulistari (2018) adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Suatu koperasi simpan pinjam dapat dikatakan berkembang apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Dimana Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Lelina, 2018).

Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila pada semua aspeknya diperhatikan dengan baik oleh manajemen khususnya manajemen keuangan. Termasuk salah satunya adalah bagaimana proses koperasi tersebut dalam memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan tidak lepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, karena

dengan tingkat efisiensi yang tinggi maka koperasi akan memperoleh profitabilitas yang tinggi pula. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat digunakan dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan pendapatan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2015: 122). Profitabilitas digunakan untuk efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Bagi koperasi pada umumnya masalah profitabilitas menjadi penting karena laba (SHU) yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut bekerja dengan efisien dan efektif. Efisien dan efektif baru dapat diketahui dengan membandingkan laba atau SHU yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan SHU tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitasnya.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas salah satunya adalah *return on assets* (ROA). *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih/SHU dengan total aktiva. Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on asset*.

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah modal kerja dalam melakukan kegiatan operasionalnya, setiap koperasi membutuhkan modal kerja baik itu modal sendiri maupun hutang. Untuk mengukur modal kerja dapat dilihat dari perputarannya dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja. Modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional dan selalu berputara dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio perputaran modal kerja

digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja selama periode tertentu, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode.

Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin cepat waktu pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Modal kerja dalam koperasi selalu berputar. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal yang ditanamkan dalam koperasi dapat cepat kembali. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan laba (SHU) koperasi juga tinggi dan laba yang tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Secara teoritis praktik perputaran kas merupakan perbandingan jumlah penjualan di mana jumlah penjualan dalam lembaga perbankan adalah total pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Menurut Menuh (2018: 31) perputaran kas merupakan periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, sehingga semakin cepat perputarannya maka profitabilitas akan meningkat. Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Perputaran kas yang lambat, terjadi inefisiensi penggunaan kas, yang tidak mendukung profitabilitas. Dan sebaliknya, perputaran kas yang cepat atau tinggi akan terjadi efisiensi dalam penggunaan

kas, yang berakibat mendukung upaya koperasi untuk mendapatkan profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang merupakan perbandingan jumlah penjualan di mana jumlah penjualan dalam lembaga perbankan adalah total pendapatan dengan jumlah piutang rata-rata. periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang. sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek terikatnya modal kerja dalam piutang. Tingkat perputaran piutang dapat menghasilkan laba (SHU) dalam jumlah yang besar dan juga dapat meminimalkan biaya. Besarnya laba (SHU) yang diterima akan mempertinggi tingkat profitabilitas. Maka perputaran piutang akan mempengaruhi profitabilitas.

Dalam penelitian ini, penulis memilih KSP Kopdit Swasti Sari Oeba sebagai objek penelitian karena merupakan koperasi yang sudah lama berdiri yang tentu sudah mempunyai pengalaman serta kemampuan dalam mengelola keuangan. Dalam mengendalikan tingkat profitabilitas di KSP Kopdit Swasti Sari, perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang menjadi solusinya. Tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran

piutang diharapkan memperoleh hasil yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan laba (SHU) pada koperasi.

Bagi koperasi pada umumnya masalah profitabilitas menjadi penting karena SHU yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut bekerja dengan efisien dan efektif. Berikut adalah laporan sisa hasil usaha (SHU), dan nilai aset KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2017 sampai tahun 2021:

**Tabel 1.1**

**Sisa Hasil Usaha dan Aset KSP Kopdit Swasti Sari Oeba**

| Tahun | Aset              | Persentase (%) | Sisa Hasil Usaha | Persentase (%) |
|-------|-------------------|----------------|------------------|----------------|
| 2017  | Rp455.532.392.140 | 20,795%        | Rp2.394.922.649  | 66,739%        |
| 2018  | Rp562.518.246.883 | 23,486%        | Rp2.599.803.007  | 8,555%         |
| 2019  | Rp704.095.450.396 | 25,168%        | Rp2.770.137.943  | 6,552%         |
| 2020  | Rp839.278.210.865 | 19,199%        | Rp2.959.911.065  | 6,851%         |
| 2021  | Rp976.495.230.785 | 16,349%        | Rp3.315.089.015  | 12,000%        |

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas data laporan keuangan KSP Kopdit Swasti Sari tahun 2017 sampai tahun 2021 memiliki kinerja keuangan yang selalu meningkat setiap tahun mengenai sisa hasil usaha (SHU) dan aset. Tetapi tidak dengan persentasenya mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). Sehingga berdasarkan data di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini guna dilakukan pengujian terhadap pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Ni Putu Putri Wirasari & Maria M. Ratna Sari (2016) tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas. Membuktikan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu oleh Risah Rinofah & Anisa Hidayanti Fortuna Sari (2022) tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Membuktikan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada waktu sebelum dan saat pandemi, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif pada waktu sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Penelitian terdahulu oleh Nopiana *et al.* (2015) tentang pengaruh tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan jumlah nasabah, dan jumlah karyawan terhadap profitabilitas. Membuktikan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas, tingkat pertumbuhan jumlah nasabah dan jumlah karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu oleh Zulia Zufi Priantiningtias dan Sonang Sitohang (2017) tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah dengan arah negatif atau berlawanan arah, hal ini menunjukkan jika perputaran piutang menurun maka akan meningkatkan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada KSP Kopdit Swasti Sari Oeba”**.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada KSP Kopdit Swasti Sari Oeba.

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka persoalan penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada KSP Kopdit Swasti Sari Oeba?



2. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada KSP Kopdit Swasti Sari Oeba?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada KSP Kopdit Swasti Sari Oeba?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada KSP Kopdit Swasti Sari Oeba.
2. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada KSP Kopdit Swasti Sari Oeba.
3. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada KSP Kopdit Swasti Sari Oeba.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### 1) Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Artha Wacana, khususnya bagi jalur minat akuntansi keuangan tentang Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

###### 2) Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Koperasi Simpan Pinjam dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.